



Pengelolaan Perdagangan Lintas Batas Dalam Meningkatkan Perekonomian (Melalui Pasar Rakyat Khusus Perbatasan Mota'ain 2017-2019)

Rahma Nur Afifah¹, Hasna Wijayati², Ganjar Widhiyoga³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Slamet Riyadi

Abstract

Received: 16 Januari 2023

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

This study aims to find out the management of cross-border trade in Motaain in improving the economy with the presence of traditional border-specific folk markets during 2017-2019. The author wrote this study because with the presence of the traditional Motaain market, economic growth and public welfare on the border of Motaain, there is an increase. As well as the construction of PLBN as a cross-border trade route between countries. Indonesia wants to make the border area the front, to realize economic growth, as does the border in Belu, East Nusa Tenggara. The presence of cross-border trade will be able to build up previously unmanaged natural resources and increase human resources. The theme is based on the theory of economic development and microeconomics. The method in this study is qualitative by describing the existing problem formulation with secondary and primary data retrieval. The result is that cross-border trade management can increase economic growth, especially in the East Nusa Tenggara region that borders directly with East Timor, and certainly reduce the unemployment rate. So that the traditional market for interaction between the two regions becomes a good means of facilitating buying and selling. Border areas can continue to increase with proper and well-regulated development and management

Keywords: Management, Trade, Economy, People's Market

(*) Corresponding Author: rahmaafifah25@gmail.com

How to Cite: Afifah, R., Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2023). Management of Cross-Border Trade in Improving the Economy (Through Mota'ain Border Special People's Market 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 461-468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785263>

PENDAHULUAN

Sebagai upaya nyata untuk mewujudkan salah satu agenda Nawacita, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) membangun Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di tujuh wilayah kawasan perbatasan. Salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kementerian PUPR membangun tiga PLBN di provinsi yang berbatasan dengan Timor Leste, ketiga Pos Lintas Batas tersebut yaitu PLBN Motaain, PLBN Motamasin, PLBN Wining yang dimulai pembangunannya pada tahun 2015. Presiden Indonesia, Joko Widodo di dampingi menteri PUPR, dan menteri dalam negeri meresmikan PLBN Motaain Desember 2016 di Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Pos Lintas Batas Negara Motaain dibangun di atas lahan seluas 8 hektar dan pendanaan 82 miliar rupiah. Bangunan PLBN Motaain terdiri dari bangunan utama, gedung pemeriksaan kendaraan, dan *power house*.

Dibangunnya sebuah Pos Lintas Batas Negara dapat meruntuhkan dinding pembatas antar negara sehingga dapat tercipta perdagangan bebas lintas batas. Perdagangan Internasional memberikan manfaat yang dapat dirasakan suatu



negara dan masyarakat sekitar perbatasan terutama pada perekonomian, namun dalam proses tersebut juga diberlakukan suatu dinamika pendukung agar terhindar dari upaya yang dapat memperhambat proses perdagangan internasional (Lilimantik 2015). Dengan mengubah arah kebijakan pengembangan kawasan perbatasan yang mengarah *inward looking* menjadi *outward looking*. Dengan pendekatan-pendekatan seperti *security approach, environment, and sovereignty*. Kawasan perbatasan menjadi pintu masuk meningkatkan devisa dalam negeri serta membangun produksi di dalam negeri. Perkembangan perdagangan lintas batas membawa pertumbuhan ekonomi serta berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat disekitar perbatasan juga meningkatkan pendapatan daerah (Anon n.d.). Banyaknya komoditas atau barang yang diperdagangkan dengan perdagangan informal. Usaha informal mempunyai potensi dalam mewujudkan lapangan pekerjaan dan memperluas lapangan kerja. Adanya usaha atau perdagangan informal menjadi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi disekitar masyarakat perbatasan .

Mengelola batas wilayah bukan sesuatu yang mudah maka dibutuhkan suatu kebijakan serta berbagai pendekatan dalam mengelola perbatasan yang lebih terevaluasi, tepat, dan terintegrasi (Rinduk 2019, BNPR RI, 2015). Dengan pendekatan *prosperity* atau pendekatan kesejahteraan masyarakat untuk perbatasan dengan penyesuain supaya keseluruhan pembangunan di perbatasan terlaksana dan meningkatkan kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan sosial masyarakat perbatasan, membuka peluang lapangan kerja masyarakat terutama masyarakat perbatasan, dan meningkatkan budaya serta kekeluargaan atau kekerabatan masyarakat di perbatasan . Perdagangan lintas batas menjadi sebuah kegiatan jual beli barang antar masyarakat, kegiatan perdagangan bertujuan untuk menemukan kebutuhan barang yang mereka. Mekanisme pengelolaan perdagangan lintas batas memiliki sifat yang tradisional dengan melibatkan masyarakat yang ada di sekitar perbatasan (Wangke 2013).

Pembangunan dan pengembangan Pos Lintas Batas Negara Motaain yang berada di perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste memberikan dampak dalam beberapa sektor terutama perekonomian untuk masyarakat di wilayah perbatasan. Maka yang menjadi pertanyaan penulis yaitu Bagaimana pengelolaan perdagangan pasar lintas batas dalam meningkatkan perekonomian dengan adanya pasar khusus rakyat perbatasan Motaain pada tahun 2017 hingga 2019.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi ialah suatu kegiatan yang berlangsung oleh negara dengan rangka pengembangan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Namun tidak hanya berfokus pada bidang ekonomi, pembangunan yang luas dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), tapi proses kegiatan juga meningkatkan kualitas masyarakat suatu negara. Suatu pembangunan ekonomi layak untuk dinikmati seluruh masyarakat (Finambello et al. 2019). Dalam pembangunan ekonomi juga melibatkan pemerintah dan rakyat, jika hanya salah satu saja maka tidak akan terlaksananya suatu pembangunan ekonomi. Karena pada dasarnya dari rakyat untuk rakyat. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu seperti sumber daya manusia yang masih berkualitas rendah, sumber daya modal rendah,

teknologi masih rendah. Masyarakat yang ada masih mencerminkan kondisi perekonomian yang bersifat tradisional (Finambello et al. 2019).

Menurut Lincolin Arsyad (2010:11) pembangunan ekonomi sebagai kemampuan ekonomi nasional yang dimana keadaan ekonomi dapat mempertahankan laju pertumbuhan dalam jangka waktu yang lama. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi ditunjukkan dari meningkatnya kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi keperluan *sustenance*, meningkatkan *self esteem* masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk *freedom from servitude*. Serta untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih menonjol maupun lebih baik maka harus memiliki tujuan, seperti peningkatan persediaan dalam distribusi barang kepentingan hidup pokok, peningkatan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas ekonomi, perbaikan kualitas sumber daya manusia, serta perluasan jangkauan dalam ekonomi maupun sosial bagi individu maupun seluruh masyarakat.

Dengan menggunakan Teori Pembangunan Ekonomi, penulis mengidentifikasi masalah peneliti yang di mana adanya proses perdagangan yang terjadi di lintas batas negara di Motaain dengan adanya pasar yang dirancang pembangunan khusus di perbatasan pada tahun 2017 hingga 2019, sehingga menciptakan perekonomian masyarakat perbatasan.

Teori Ekonomi Mikro

Teori Ekonomi Mikro menguraikan tentang interaksi produsen dan konsumen yang menyangkutkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, kewirausahaan, dan modal. Mikro yang berarti kecil, maka suatu pasar atau institusi yang mempertemukan antara penjual dan pembeli (Saragi Sitio 2020). Dengan adanya interaksi antara penjual dan pembeli pasar akan menemukan dalam tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Pasar bisa diartikan secara fisik dan non-fisik, pasar secara fisik seperti pasar tradisional atau konvensional, toko, supermarket, sedangkan pasar non-fisik perdagangan yang dilakukan melalui media online. Teori ekonomi mikro menciptakan kebutuhan maupun keinginan masyarakat untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa. Ekonomi mikro dapat membantu menganalisis atau memperhitungkan yang kemungkinan akan terjadi di pasar (Saragi Sitio 2020).

Ekonomi Mikro dapat menciptakan mobilitas pada pasar yang cukup tinggi maka menjadikan para pelaku ekonomi dapat beradaptasi secara langsung dan juga dapat menyesuaikan perubahan yang bisa saja terjadi di dalam pasar, Menurut Marshal dan Piou. Menurut Sadono Sukirno, Mikro ekonomi sendiri juga dapat sebagai analisis segala pengambilan keputusan untuk mempengaruhi permintaan dan penawaran barang maupun jasa. Terciptanya sebuah mikro ekonomi dapat membantu ekonomi Indonesia terutama masyarakat, serta menghemat biaya dalam produksi barang, dan tercipta kerjasama antar negara (Kosanke 2019).

Dengan menggunakan Teori Ekonomi Makro, untuk menunjukkan bagaimana suatu pasar dapat berfungsi dan beroperasi, teori mikro ekonomi berfokus pada interaksi di antara penjual dan pembeli di suatu pasar barang. Hubungan dengan peneliti yang penulis tulis, adanya teori ekonomi makro akan menyempurnakan teori sebelumnya, sehingga dapat berfokus pada interaksi

masyarakat kedua negara di perbatasan melalui pasar tradisional yang dibangun pada 2017 hingga 2019 di Motaain.

METODE

Metode penelitian yang penulis tulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian bermaksud untuk memahami fenomena hubungan internasional yang terjadi antar dua wilayah batas negara Indonesia dengan Timor Leste. sebuah penelitian memiliki dua jenis penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan, dan menjelaskan keistimewaan dan kualitas dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, digambarkan, diukur melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif dengan tindakan dan kata-kata, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005). Maka dari itu metode analisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dimana penelitian secara sistematis dengan menyajikan berbagai data fakta atau valid yang dipandang sebagai perspektif teoritis yang tepat dalam pencarian, dan memahami serta menjelaskan dinamika masalah di masyarakat terutama pada internasional dengan mengetahui hubungan, pola, prosedur, dan kegiatan yang ada.

Sumber data Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data primer. Data sekunder yang telah diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data-data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat literatur yang kemudian sedikit dikembangkan dengan data sekunder lainnya. Serta data primer yang penulis dapat melalui wawancara dengan DPRD Komisi 2 Kabupaten Belu. Informasi yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, website resmi pemerintah, media elektronik, jurnal, buku, dan internet dengan sesuai objek penelitian. Objek penelitian ini bertujuan untuk fokus pada perdagangan lintas batas negara dalam meningkatkan perekonomian melalui pasar tradisional atau pasar khusus rakyat perbatasan Motaain pada tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *library research* dan studi pustaka dari berbagai pencarian media elektronik terutama pada jurnal, dan situs-situs web resmi seperti ke kemlu, buku, penelitian, berita, serta wawancara sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perdagangan Lintas Batas Negara Motaain

Kawasan perbatasan bisa terbilang kurang diperhatikan, maka membutuhkan pendekatan pembangunan yang dapat menempatkan kawasan yang ada diperbatasan tidak lagi terlalu terbelakang dan hanya dijadikan objek halaman belakang (Aula, Hernoviyanti, and Mulki 2014). Sedangkan perbatasan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kepentingan wilayah dan kesatuan integral pembangunan seluruh Indonesia. Untuk mendukung pengelolaan perbatasan dibutuhkan perencanaan penataan kawasan perbatasan untuk menjaga keutuhan wilayah, membangun hubungan dengan negara tetangga dalam meraih keuntungan karena letak geografis yang sangat strategis, dan membangun serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menimba potensi yang dimiliki seperti ekonomi, sosial dan budaya (Kurnia 2018).

Maka terciptalah pembangunan yang dapat bermanfaat positif bagi masyarakat maupun keamanan negara dengan pembangunan PLBN atau Pos Lintas Batas Negara. Dengan terwujudnya wilayah Pos Lintas Batas Negara di Motaain menciptakan *border area* yang dapat tertata dengan baik, dapat terjadi pengembangan dalam beberapa hal seperti mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, mengembangkan perekonomian terutama di perbatasan, membangun hubungan kekerabatan dengan negara tetangga mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan keamanan, serta dapat mengurangi hal hal yang menimbulkan konflik. Lintas Batas Negara tidak akan terlepas dengan perdagangan yang ada disekitar perbatasan antar dua negara. Lintas Batas Negara Motaain merupakan batas antara Indonesia dan Timor Leste yang terletak di Kabupaten Belu (Wangke 2013).

Perdagangan di lintas batas negara tidak hanya sekedar melakukan interaksi antar masyarakat kedua negara, namun juga terdapat peraturan yang telah ditetapkan. Perlindungan di kawasan perbatasan Motaain NKRI dan RDTL secara rutin di mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WITA dengan tetap menggunakan passport yang dilayani oleh imigrasi kedua negara serta boleh hanya ingin melihat sampai di jembatan perbatasan tanpa passport namun tetap harus menggunakan identitas (Anon n.d.). pola alur kegiatan kawasan perbatasan disediakan dua lajur untuk kendaraan bermotor, yaitu satu lajur untuk kendaraan pribadi dan satu lajur untuk kendaraan besar, seperti bus atau truk. Kendaraan pribadi maupun kendaraan besar harus melewati pos pemeriksaan yaitu pos pemeriksaan imigrasi, pos pemeriksaan bea cukai, pos pemeriksaan karantina hewan dan tumbuhan serta pos pemeriksaan karantina ikan. Perkembangan Perdagangan Lintas Batas Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Republik Demokrasi Timor Leste mencakup beberapa hal:

- Perdagangan lintas batas memiliki tujuan sebagai fasilitas perdagangan penduduk yang tinggal di daerah perbatasan Motaain.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di perbatasan.
- Mengurangi penyelundupan
- Menciptakan dan memudahkan lalu lintas barang maupun masyarakat.
- Menciptakan kapasitas pengelolaan potensi di wilayah perbatasan.
- Perdagangan lintas batas dapat menyediakan kebutuhan penduduk di perbatasan.

Pos Lintas Batas Negara memiliki peran utama dalam perdagangan lintas batas yang tidak hanya berfungsi sebagai pengurusan administrasi, namun juga dimanfaatkan menjadi titik baru pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PLBN Motaain dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Termasuk mendekatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan konsumen untuk mempromosikan *brand* dan produk lokal, termasuk kuliner. Pembangunan PLBN tidak hanya sekedar sebagai gerbang masuk negara, tapi juga menjadi embrio pusat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan. dengan sarana dan prasarana PLBN yang baik, khususnya kehadiran pasar di kawasan PLBN, diharapkan dapat semakin mempermudah komoditas dari Indonesia yang di ekspor ke negara tetangga.

Pengelolaan Pasar Rakyat Khusus Perbatasan Motaain

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain, Belu, Nusa Tenggara Timur memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di perbatasan negara. Bangunan PLBN Motaain sendiri terdiri dari dua zona, yaitu zona inti dan pendukung. Dengan sarana dan prasarana PLBN yang baik, khususnya kehadiran pasar di kawasan PLBN tentu diharapkan dapat semakin mempermudah komoditas dari Indonesia yang di ekspor ke negara tetangga. Selain itu, kebutuhan dasar masyarakat perbatasan akan terpenuhi secara kompetitif dari sisi kualitas maupun harga.

Pasar Tradisional yang berada di PLBN Motaain didirikan tahun 2017 dan ditutup tahun 2019. Perdagangan Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste dilakukan dengan ketentuan perdagangan yang normal, dengan perdagangan darat menggunakan mobil-mobil boks ataupun perdagangan keliling. Barang yang dijual di pasar tradisional Motaain memiliki berbagai macam. Produk utama yang dijual wilayah NTT terutama masyarakat di perbatasan Motaain ke Timor Leste, yaitu bahan bangunan, makanan ringan, pakaian atau tekstil, *sparepart* kendaraan, perabotan rumah tangga, alat tulis, alas kaki, sabun, bumbu dapur, ikan, bahan masak, sayuran, migas, barang elektronik, generator, semen, barang campuran. Serta produk impor dari Timor Leste ke Nusa Tenggara Timur, seperti sapi potong, kerbau, kopra, kemiri gelondongan, kopi, kacang hijau, kulit sapi dan kerbau. Keadaan perdagangan antara NTT dengan Timor Leste cukup tinggi menciptakan kesejahteraan masyarakat, karena mengingat sumber daya alam dan bahan pokok (Anon n.d.).

Dalam perdagangan adapun berbagai perdagangan yang bebas bea masuk dan barang yang dilarang untuk diperdagangkan secara lintas batas. Perdagangan yang bebas bea masuk yaitu perdagangan yang memiliki atau pemegang kartu pas lintas batas dengan jenis produk seperti alat pertanian, perkakas, alat listrik, alat rumah tangga, pakaian, barang-barang kebutuhan sehari-hari, bahan makan alami. Serta barang yang dilarang seperti bahan bakar minyak, senjata, obat-obat terlarang, pakaian seragam militer dan sipil, kayu cendana, emas dan batu, serta barang-barang subsidi pemerintah. Pengelolaan pasar rakyat khusus perbatasan dapat memberikan peluang bagi para ekonomi mikro di perbatasan. Dimana Timor Leste dapat membuat peluang yang besar pada pasar prospektif untuk produk non migas Republik Indonesia di wilayah Nusa Tenggara Timur. Untuk perdagangan jual beli menggunakan mata uang yang sah, Indonesia menggunakan mata uang rupiah sedangkan Timor Leste menggunakan mata uang dollar, pada pos lintas batas di Motaain sudah disiapkan pertukaran mata uang guna mendukung aktifitas lintas.

Potensi Ekonomi Melalui Pasar Tradisional Perbatasan

Perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste menciptakan perdagangan lintas batas yang dapat menumbuhkan perekonomian negara serta masyarakat di perbatasan antar kedua negara. Pasar Tradisional mendukung pengembangan dari penataan perbatasan. Operasional Pembangunan kawasan perbatasan dengan pendekatan pembangunan terjadi peningkatan pembangunan ekonomi untuk membuka peluang perdagangan antar negara seperti terjadi pembukaan peluang lembaga keuangan di perbatasan, meningkatkan produksi dan produktivitas masyarakat, serta membuka pasar resmi. Pasar resmi

yang didirikan menimbulkan peningkatan sumber daya manusia yang diupayakan dengan peningkatan pelayanan. Serta sumber daya alam yang sebelumnya belum terolah dengan baik mulai tertata. Pasar tersebut memberikan ekonomi di negara meningkat atau APBN juga meningkat dengan perdagangan di lintas batas.

Potensi ekonomi di sekitar wilayah Kabupaten Belu sebelumnya memang sudah menjadi kawasan perdagangan lintas batas. Penelitian terdahulu yang dilakukan Humphrey (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Perdagangan Lintas Batas Antar-Negara Memacu Pembangunan Konomii Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Belu”* yang memaparkan mengenai potensi ekonomi yang terjadi di perbatasan Kabupaten Belu, sedangkan dalam penelitian ini berfokus setelah PLBN Motaain telah dibuat dan beroperasi, serta pembangunan pasar tradisional yang lebih baik lagi meskipun pasar tradisional sebelumnya sudah ada, namun dengan pembangunan ulang dengan sarana dan prasarana yang lebih baik, agar masyarakat lebih mudah beraktivitas dan bertransaksi sebagai penjual maupun pembeli. Masyarakat perbatasan melaksanakan kegiatan ekonomi masih dengan secara tradisional, serta prospek menjadi cukup baik karena adanya beragam komoditas yang diperdagangkan secara langsung. Kepala Dinas NTT juga menekankan pada pemerintah pusat agar melakukan pengaturan perdagangan antara Provinsi NTT dengan pemerintah Timor Leste karena mengingat besarnya potensi perdagangan di perbatasan, dan hampir 80 persen komoditas yang diperdagangkan di perbatasan kebutuhan pokok negara Timor Leste yang dipasok dari Provinsi NTT.

Pada tahun 2020 munculnya virus yang menyebar ke seluruh dunia (covid-19) sehingga pasar tradisional khusus rakyat perbatasan selama tiga tahun berjalan ditutup hingga saat ini. Sehingga mempengaruhi dan mengalami penurunan ekonomi di perbatasan. Namun desas-desus bahwa pasar tradisional tersebut akan segera dibuka kembali. Pengaturan pola lintas batas saat ini sudah kembali normal, sejak tertunda karena wabah covid-19, kegiatan perdagangan dan jual beli di Motaain menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki keterkaitan antara satu dengan satu dengan lainnya, karena kegiatan perdagangan yang utama yaitu membawa barang-barang dari produsen (penghasil) ketempat-tempat konsumen (pemakai), sedangkan kegiatan jual beli yang terpenting adalah mengecerkan barang secara langsung.

KESIMPULAN

Pasar Tradisional khusus rakyat perbatasan di Motaain antara NTT dan Timor Leste memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat di perbatasan. Dengan pasar tersebut masyarakat antar kedua negara dapat ditemukan dengan mudah melalui perdagangan. Pemerintah yang membangun pembangunan ekonomi dengan di banggunnya Pos Lintas Batas Negara Motaain sehingga aktivitas antar negara menjadi mudah dan menciptakan perdagangan lintas batas antar Nusa Tenggara Timur terutama di daerah Kabupaten Belu dengan Timor Leste. Dengan perspektif teori pembangunan ekonomi, dimana pemerintah membangun pos lintas batas negara di Motaain, karena dengan pembangunan tersebut dapat memudahkan hal apapun yang akan dilakukan, seperti perdagangan, menjaga keamanan. Serta dengan perspektif teori ekonomi mikro, yang dimana melibatkan pasar sebagai sarana untuk jual beli masyarakat

perbatasan. dengan adanya pasar tradisional tersebut pertumbuhan ekonomi di perbatasan terlihat naik, namun pasar tersebut hanya bertahan selama tiga tahun karena pandemi.

Dengan adanya pasar lintas batas dalam segi ekonomi menjadi keuntungan bagi kedua negara, salah satunya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan tentu mengurangi angka pengangguran, karena sebagian besar masyarakat yang bekerja pada pos tersebut merupakan warga setempat. Daerah perbatasan memiliki kerawanan dalam barang ilegal yang masuk maka diperlukan peningkatan para petugas yang melayani pos lintas batas agar tidak terjadi permasalahan yang menyangkut keamanan perbatasan. Serta karena pasar tradisional khusus rakyat perbatasan dapat menumbuhkan perekonomian maka lebih baik di buka kembali pasar tersebut karena masa covid juga sudah mulai mereda dan aktivitas masyarakat di perbatasan sudah mulai kembali seperti sebelum covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. *Perencanaan Kawasan Perbatasan BOA (PLBN) Kawasan Mota'ain, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Aula, H., F. R. Hernoviyanti, and G. Z. Mulki. 2014. "Perdagangan Lintas Batas Antar Negara Indonesia -Malaysia (Studi Kasus Di Kecamatan Badau - Distrik Lubok Antu)."
- Finambello, Fetrushio TM, Suparjo, and Agung. 2019. "Analisis Pengaruh Pembangunan Pos Lintas Batas Negara Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Perbatasan." *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8(2):79–87.
- Kosanke, Robert M. 2019. "濟無No Title No Title No Title." 10–19.
- Kurnia, Mahendra Putra. 2018. "Strategi Optimalisasi Perdagangan Lintas Batas Indonesia-Malaysia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan." *Jurnal Supremasi* 7(1):1. doi: 10.35457/supremasi.v7i1.372.
- Lilimantik, Emmy. 2015. *Kebijakan Ekonomi Internasional*.
- Saragi Sitio, Vera Sylvia. 2020. "Modul Ekonomi Mikro." *Modul Ekonomi Mikro* 92.
- Wangke, Humphrey. 2013. "Perdagangan Lintas Batas Antar-Negara: Memacu Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bengkayang Dan Kabupaten Belu." *Politica* 4(1):1–24.